



ISSN 2087-9555

# JURNAL ILMIAH ILMU KEBIDANAN

Vol 7, Januari 2016

**PROGRAM STUDI D-3 KEBIDANAN  
UNIVERSITAS TULUNGAGUNG**

**Alamat Redaksi / Penerbit**

**Program Studi D 3 Kebidanan - Universitas Tulungagung**  
Jl. Raya Tulungagung-Blitar Km. 4 Sumbergempol Tulungagung 66291  
Telp. (0355) 331080 Fax. (0355) 332960  
Website : [www.akbid-unita.ac.id](http://www.akbid-unita.ac.id) - Email : [akbid-unita@yahoo.co.id](mailto:akbid-unita@yahoo.co.id)

Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan	Vol. 7	37 Hal	Tulungagung, Januari 2016	ISSN 2087-9555
---------------------------------	--------	--------	------------------------------	-------------------

# **JURNAL ILMIAH ILMU KEBIDANAN**

## **Susunan Redaksi**

### **Pelindung**

**Dr. Denok Sri Utami  
Siti Suciati, S.SiT, M.Keb**

### **Penasehat**

**Ika Nuraini, S.ST, M.Kes  
Siti Maryam, S.ST. M.Kes  
Dra. Nunun Nurhajati, M.Si  
Ernik Rustiana, S.ST, M.Keb  
Rini Sulistyowati, S.ST, M.Kes  
Nunik Ningtiyasari, S.Si.T, M.Kes  
Ernawati Tri Handayani, S.ST. M.Keb**

### **Penanggung Jawab**

**Ainun Hanifa, S.Si.T  
Dewi Ratna Sulistina, S.ST. M.Keb**

### **Pemimpin Redaksi**

**Dewi Ratna Sulistina, S.ST, M.Keb**

### **Sekretaris Redaksi**

**Mochamad Eldon, S.E, M.M**

### **Anggota Redaksi**

**Sri Supeni, Amd  
Sri Hartatik, Amd  
Astri Narulima, Amd**

### **Alamat Redaksi**

**Program Studi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung  
Jl. Raya Tulungagung-Blitar Km. 4 Sumbergempol Tulungagung 66291  
Telp. (0355) 331080, 335735, fax. (0355) 331080  
Email. [akbid\\_unita@yahoo.co.id](mailto:akbid_unita@yahoo.co.id)  
Website. [www.akbid-unita.ac.id](http://www.akbid-unita.ac.id)**



# DAFTAR ISI

Hubungan Motivasi Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan <i>Antenatal Care</i> Untuk Deteksi Dini Pre Eklamsia Di Puskesmas Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ERNIK RUSTIANA, S.ST, M.Keb.....	1
Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ERNAWATI TRI HANDAYANI, S.ST, M.Keb.....	7
Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Desa Gayaman, Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto SURYA MUSTIKA SARI, S.ST, M.Kes.....	14
Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di BPS Heppy Rina Desa Seduri Mojosari Dan Bidan Kurnia Indriyanti Desa Bulusari Gempol TITIEK IDAYANTI, S.ST, M.Kes.....	19
Faktor-Faktor Rendahnya Cakupan Kunjungan Ibu Hamil Yang Ke-Empat (K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tulungagung INGGIT YULLYANSI, S.ST.....	25
Determinan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Terhadap Tingkat Kecemasan Di Dusun Dadapan Desa Boyolangu Kabupaten Tulungagung SITI MARYAM, S.ST, M.Kes.....	30

# DETERMINAN PENGETAHUAN IBU TENTANG EFEK SAMPING KONTRASEPSI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DI DUSUN DADAPAN DESA BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG

SITI MARYAM  
NIDN. 07 151278 01

Program Studi D3 Kebidanan  
Universitas Tulungagung  
maryammymask@gmail.com

## ABSTRAK

Kebanyakan akseptor kurang sadar tentang efek samping penggunaan kontrasepsi. Pemilihan kontrasepsi ini dapat dilakukan sampai individu memiliki pengetahuan dasar tentang metode yang digunakan dan setiap efek buruk yang timbul dari penggunaan kontrasepsi. Tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi pada tingkat kecemasan.

Jenis penelitian analitik menggunakan metode cross sectional, menggunakan uji regresi logistik untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik sampling sampling purposive berjumlah 70 responden.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dalam kriteria pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 (59%), dan kecemasan dalam kriteria untuk responden kecemasan ringan yaitu 35 (50%). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang efek buruk pada kecemasan adalah pendidikan ( $p = 0,001$ ), pengalaman ( $p = 0,031$ ), pendidikan ( $p = 0,000$ ). Sedangkan faktor pengetahuan yang memiliki pengaruh bersama kecemasan adalah pendidikan ( $p = 0,025$  dengan Exp (B) 4, 171), pengalaman ( $p = 0,001$  dengan Exp (B) 30, 200) dan ekstensi ( $p = 0,000$  Exp (B) 32 253).

Untuk menambah pengetahuan tentang efek samping sangat berpengaruh terhadap latar belakang pendidikan dan pengalaman tentang kontrasepsi sehingga dapat mengatasi serta mengurangi kecemasan responden. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan pendidikan publik dapat dilakukan melalui konseling yang baik melalui ceramah, partisipatif, diskusi kelompok, simulasi atau metode lainnya.

**Kata kunci: Determinan Pengetahuan ibu, Kecemasan.**

## ABSTRACT

*Most acceptors are less aware about the side effects of contraceptive use. Selection of these contraceptives can be done until the individual has a basic knowledge of the methods used and any adverse effects arising from the use of contraceptives. Objective to know the factors that influence the mother knowledge about side effects of contraceptives on the level of anxiety.*

*his type of analytic research uses cross sectional method, the test used is logistic regression to analyze the effect of independent variables on the dependent variable. Proposal sampling technique amounted to 70 respondents*

*The results showed that most of the criteria for sufficient knowledge were 41 (59%), and anxiety in the criteria for mild anxiety respondents was 35 (50%). Factors that influence knowledge about the adverse effects on anxiety are education ( $p = 0.001$ ), experience ( $p = 0.031$ ), education ( $p = 0,000$ ). While knowledge factors that have a joint influence of anxiety are education ( $p = 0.025$  with Exp (B) 4, 171), experience ( $p = 0.001$  with Exp (B) 30, 200) and extension ( $p = 0,000$  Exp (B) 32253 )*

*To increase knowledge about side effects is very influential on educational background and experience about contraception so that it can overcome and reduce the anxiety of respondents. Therefore, in order to improve public education can be done through good counseling through lectures, participatory, group discussions, simulations or methods the other.*

**Keywords: deerminant of mothers Knowledge Anxiety**

## **Pendahuluan**

Tujuan jangka panjang negara Indonesia ingin mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun serta melestarikan pondasi yang kuat pada lima tahun kedepan bagi pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional. Untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB yang berkualitas serta menurunkan tingkat angka kematian ibu, bayi dan anak merupakan tujuan program KB.(Noviawati DKK, 2009)

Namun terdapat permasalahan pada pelaksanaan pembangunan KB selama periode 2004 sampai 2009 salah satunya adalah bervariasinya angka pemakaian kontrasepsi. Prevalensi pemakaian kontrasepsi tergolong rendah dan bermacam-macam antar propinsi. Survey Deografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2002 sampai dengan 2003 dari 56,7% menjadi 57,4 %(cara modern) dan dari 60 persen menjadi 61,4 persen (semua metode). disamping permasalahan tersebut pengetahuan dan kesadaran suami Istri yang masih Reproduksi masih kurang tentang kontrasepsi.

Berdasarkan profil dinas kesehatan jawa timur didapatkan data KB aktif pada 8 kabupaten/ kota masih di bawah target propinsi (69%), salah satunya kabupaten tulungagung dengan cakupan 67, 34%. Tentunya keadaan tersebut menjadi perhatian yang harus di perhatikan. Belum tercapainya cakupan tersebut salah satu permasalahannya yaitu pemahaman tentang kontrasepsi oleh masyarakat masih kurang, sehingga mempengaruhi hasil cakupan peserta KB aktif(Dinas Kes Jatim, 2004).

Berdasarkan hasil pengumpulan data mahasiswa Universitas Negeri Tulungagung pada tahun 2013, jumlah pasangan usia subur di desa Boyolangu, kecamatan Boyolangu adalah 1683. Namun, ada 786 DBA aktif EFA, yang terdiri dari 221 KB akseptor (28,1% ), injeksi 412 9 (52,4), IUD 44 (5,6%), implan 40 (5.1), MOW 66 (8,4%) dan MOP 3 (0,4%). Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa pengguna kontrasepsi tertinggi adalah kontrasepsi suntik dan juga masih memiliki pasangan usia subur yang tidak

menggunakan kontrasepsi. (Student Lap, 2013).

Menurut Nursalam dan Pariani (2009) Kebanyakan akseptor KB kurang mengetahui tentang efek samping dari kontrasepsi yang digunakan. Pemilihan kontrasepsi tersebut dapat dilakukan sampai seseorang mempunyai pengetahuan dasar dari setiap metode yang diinginkan serta efek samping dari pemakaian Kontrasepsi tersebut.

## **Tujuan Penelitian**

Mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan Ibu tentang efek samping kontrasepsi terhadap Tingkat kecemasan di Dusun Dadapan Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun 2015.

## **Tinjauan Pustaka**

Hasil dari tahu/ mengetahui dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu obyek tertentu merupakan pengertian pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui penciuman, pendengaran, penglihatan, perasa dan peraba.(Notoatmodjo, Soekidjo, 2003). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain :pendidikan, umur, pengalaman, penyuluhan,media massa (Kusmiati, 1995)

Kontrasepsi adalah cara, alat, atau obat-obatan untuk mencegah terjadinya konsepsi. (Sofyan, 2011). Macam-macam Kontrasepsi antara lain: kontrasepsi sederhana tanpa alat, kontrasepsi sederhana dengan alat, kontrasepsi modern antara lain kontrasepsi oral, kontrasepsi injeksi, kontrasepsi AKDR, Kontrasepsi Implan, dan kontrasepsi mantap yaitu tubektomi dan vasektomi.

Kecemasan merupakan respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. (Suliswati dkk, 2005 : 108).

## **Metode Penelitian**

Model penelitian menggunakan metode survey analitik pendekatan waktu *Crosssectional*, dengan uji regresi logistik, yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober- 30 November 2015 di dusun Dadapan Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Jenis penelitian analitik . Pengambilan sampel

dengan tehnik propovise sampling sejumlah 70 responden.

## Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan pendidikan dengan kecemasan

Berdasarkan uji *pcontinuity correction* = 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak. Hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan.

Berdasarkan fakta dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sudah sejalan bahwa semakin baik atau tinggi tingkat pendidikan maka akan sangat berhubungan dengan kecemasan yang disebabkan karena sesuatu yang belum jelas, dengan kata lain bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tingkat menengah dan tinggi maka pengetahuannya pun akan lebih baik dari pada tingkat pendidikan dasar, sehingga akan lebih tenang dan mencari solusi terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya yaitu efek samping terhadap kontrasepsi yang di gunakannya.

#### 2. Hubungan pengalaman dengan kecemasan

Berdasarkan nilai *continuity correction* = 0,031 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan kecemasan.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipertanyakan, tentang pengalaman responden yang sangat bertentangan, pengalaman responden telah diperoleh dari penggunaan kontrasepsi yang digunakan lebih dari 3 tahun sehingga responden telah lebih menerima dan tenang dapat memberikan sisi kontrasepsi yang digunakan.

#### 3. Hubungan umur dengan kecemasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *chi square test* didapatkan nilai *continuity correction* = 0.397 ( $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hasil ini memiliki makna tidak ada hubungan antara umur dengan kecemasan.

Berdasarkan fakta dan teori diatas dapat di simpulkan bahwa responden yang sebagian besar berumur lebih dari 30 tahun yang di kategorikan umur matang bisa saja menjadi pemicu terjadinya kecemasan dalam mengalami efek samping kontrasepsi yang di gunakan. Umur yang matang bisa juga menyebabkan responden lebih berfikir dan mempertimbangkan hal

terburuk yang akan dialami jika menggunakan kontrasepsi tersebut sehingga responden dapat memutuskan apa yang harus di lakukan, sehingga dengan demikian umur yang matang tidak berhubungan dengan kecemasan.

#### 4. Hubungan penyuluhan dengan kecemasan

Analisis nilai di peroleh = 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hasil ini memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan dengan kecemasan

Penyuluhan juga merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Maksud dari pernyataan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat juga dapat terjadi melalui metode penyuluhan (Kusmiati, 1995). Dan sekali lagi di jelaskan bahwa kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya (Suliswati dkk, 2005 : 108).

Hal ini disebabkan karena responden sudah mendapatkan penyuluhan tentang kontrsepsi baik secara individu maupun kelompok. Penyuluhan secara indiiividu di dapatkan ketika setiap responden kontak dengan bidan, responden mengatakan bahwa bidannya sering menjelaskan tentang efek samping tentang kontrsepsi yang digunakan. Selain itu responden juga mendapat penyuluhan dari posyandu bagi responden yang mempunyai balita sehingga responden benar-benar sudah memahami dan mengetahui efek samping dari kontrasepsi.

Rekapitulasi hasil pembahasan determinan pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi terhadap tingkat kecemasan yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Hubungan Variable Bebas dengan Variabel Terikat pada Determinan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Terhadap Tingkat Kecemasan

No	Variabel Bebas	p-value	Keterangan
1	Pendidikan	0,001	Berhubungan
2	Pengalaman	0.031	Berhubungan
3	Umur	0.397	Tidak berhubungan
4	Penyuluhan	0,000	Berhubungan

Sumber: data primer

## Analisis Multivariat

Sebelum dilakukan analisis multivariat (berganda) untuk mengetahui adanya pengaruh bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat terlebih dahulu melalui tahap :

Memasukkan variabel yang nilai  $p \leq 0,05$  kedalam model, yaitu variabel:

- 1) pendidikan,  $p= 0,001$
- 2) Pengalaman,  $p= 0,031$
- 3) Penyuluhan,  $p= 0,000$

Kemudian setelah dilakukan analisa multivariat (berganda) dengan metode enter dengan hasil yang terbaik adalah:

Tabel 2 Hasil analisis regresi logistik multivariat metode enter variabel bebas terhadap tingkat kecemasan

Variabel	B	SE	Wald	df	p-val	Exp-B	95% confidence	
							Lower	Upper B
pendidikan	1.5	.69	5.0	1	.02	4.71	1.2	18.272
	51	1	40		5	7	18	
pengalaman	2.3	.75	15.	1	.00	30.2	5.0	151.51
	54	0	52		1	00	86	1
penyuluhan	3.4	.85	16.	1	.00	32.2	6.0	170.61
	54	0	70		0	53	97	0
			4					

Secara teori, analisis regresi logistik didapat dari nilai  $p$  value ( $sig$ ) dan Exp (B), dimana jika  $p$  value  $\leq 0,05$  variabel itu akan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, besar pengaruhnya dapat diprediksi lewat Exp (B). Tetapi jika nilai  $p$  value  $> 0,05$  secara teori variabel bebas tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat maka analisis regresi logistik dapat dilakukan dengan melihat  $Exp(B) \geq 2$ .

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai  $p \leq 0,05$  adalah variabel pendidikan memiliki nilai  $p$  sebesar 0,025 dan Exp. (B) dari 4,717 atau  $OR \geq 7$ , variabel pengalaman memiliki nilai- $p$  0,001 dan Exp. (B) dari 30.200 atau  $OR \geq 30$ , dan variabel ekstensi memiliki nilai  $p$  0,000 dan Exp. (B) sama dengan 32.253 atau  $OR \geq 32$  dan, yang berarti bahwa semua variabel (pendidikan, pengalaman dan konseling) dapat dihilangkan.

Maka berdasarkan Exp (B) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Odd rasio (OR) tingkat kecemasan dengan pendidikan= 4.717 menunjukkan bahwa jika responden lebih tinggi diperbaiki maka peluang tingkat kecemasan ringan 4 kali lebih besar dari pada tingkat pendidikan yang rendah..

- 2) Odd rasio (OR) tingkat kecemasan dengan pengalaman= 30.200 menunjukkan jika pengalaman responden tentang kontrsepsi ditingkatkan maka peluang tingkat kecemasan baik 30 kali lebih besar dari pada pengalaman kurang.

- 3) Odd rasio (OR) tingkat kecemasan dengan penyuluhan= 32.253 menunjukkan jika penyuluhan responden tentang kontrsepsi ditingkatkan maka peluang tingkat kecemasan baik 32 kali lebih besar dari pada penyuluhan kurang.

Kembali lagi dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi sesudah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan juga merupakan segala sesuatu yang diketahui (Depdiknas, 2002). Pengetahuan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, pengalaman, usia, penyuluhan maupun media massa.

Sampai sekarang pendidikan memang memainkan peran penting dalam setiap perubahan orientasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan meningkatnya pendidikan yang dikeluarkan diharapkan dapat menambah pengetahuan. Dengan demikian sudah sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan sangat memengaruhi pengetahuan responden. Hal tersebut menunjukkan responden sudah memiliki pendidikan yang tidak terlalu rendah sehingga mudah menerima informasi termasuk tentang efek samping kontrasepsi.

Pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan karena pengalaman adalah cara untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan mengulang pengetahuan yang diperoleh dalam diskusi yang diperoleh di masa lalu. Ini dapat disangkal oleh fakta bahwa responden setelah dianalisis memiliki kontribusi yang sama dengan pendidikan dan konseling untuk tantangan dengan nilai  $p: 0,001$ . Dengan demikian, responden sudah memiliki pengalaman tentang kontrasepsi sehingga pengetahuan mereka tentang efek samping juga baik.

Mengacu kepada teori pengetahuan diatas yang dijelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang

adalah penyuluhan disamping faktor tingkat pendidikan, usia dan pengalaman. Penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Melalui penyuluhan yang disampaikan maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Kusmiati, 1995).

Adanya bukti bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang efek samping berarti bahwa metode ini ternyata sampai saat ini masih dapat diterapkan di masyarakat. Oleh karenanya guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan baik dengan ceramah, partisipatori, diskusi kelompok, simulasi atau metode lainnya.

Jadi dapat dipahami disini peran petugas untuk menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan pada umumnya petugas kesehatan akan menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya tanpa ada visi dan misi bisnis. Maksudnya jika media informasi (radio atau televisi) menyampaikan masalah kontrasepsi maka proporsi terbanyak adalah penyampaian kontrasepsi kaitannya dengan promosi, berbeda dengan petugas kesehatan yang umumnya murni untuk kemanusiaan. Melalui penyuluhan maka responden mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai kontrasepsi khususnya efek samping kontrasepsi sehingga responden tidak akan cemas pada saat mengalami efek samping pada kontrasepsi yang di gunakan

### Kesimpulan

1. Sebagian besar tingkat pendidikan menengah ( SMP) yaitu sebanyak 35responden (50%), dari segi pengalaman responden sudah pengalaman yaitu sebanyak 42 (62%), umur responden sudah tergolong matang yaitu 30-45 tahun sebanyak 40 orang (57%), penyuluhan setengahresponden sudah pernah sudah mendapat penyuluhan sebanyak 35 responden (50%), pengetahuan responden sebgaiian besar dalam kriterian pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 (59%), dan kecemasan responden dalam kriteria kecemasan ringan yaitu 35 orang (50%)
2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terkait tentang efek

samping kontrasepsi dengan kecemasan ( $p= 0,001$ )

3. Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman terkait tentang efek samping terhadap kecemasan, ( $p= 0,031$ )
4. Tidak ada hubungan antara umur terkait tentang efek samping terhadap kecemasan, ( $p= 0,397$ )
5. Ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan tentang efek samping terhadap kecemasan, ( $p= 0,000$ )
6. Secara bersama-sama variabel yang berpengaruh terhadap kecemasan adalah pendidikan ( $p= 0,025$  dengan Exp (B) 4, 171), pengalaman ( $p= 0,001$  dengan Exp (B) 30, 200)dan penyuluhan ( $p= 0,000$  dengan Exp (B) 32.253).

### Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung sebagai instansi yang mempunyai kewenangan membina tenaga kesehatan dan yang memberi fasilitas pelayanan kesehatan untuk lebih berkomitmen untuk meningkatkan penyuluhan tentang kontrsepsi khususnya tentang efek samping sehingga masyarakat tidak *drop out* ketika menggunakan kontrasepsi karena cemas akan efek samping yang dialaminya.
2. Responden lebih meningkatkan pengetahuannya tentang kontrasepsi khususnya efek samping dan bertanya kepada petugas kesehatan yang benar-benar memahami tentang kontrsepsi.
3. Saran untuk Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pengembangan model pendekatan dan konsep teoritis yang digunakan mengingat keterbatasan peneliti

### Daftar Pustaka

- Renstra BKKBN 2010-2014.Hartanto, Hanafi. 2004. Keluarga Berencanadan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal: 27, 42-44, 207.
- Kemkes RI. 2014. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Jakarta. Hal 1,2, 7.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2012. Profil jawa timur. Surabaya. Hal 56-57.
- Mahasiswa kebidanan UNITA. 2013. laporan PKL Mahasiswa Kebidanan Universitas Tulungagung 2013. Kebidanan UNITA.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan

- Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Hal: MK-77.
- Handayani, Sri. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. Hal: 28-146.
- Suliswati, dkk. (2005). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta : EGC. Hal. 108.
- Notoatmodjo, S. (2004). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sofian, Amru. 2011. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC, Hal: 195, 220, 223, 224.
- Irianto, Koes. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung: ALFABETA, Hal: 4, 7, 200.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. Ilmu Kandungan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Hal: 438.
- BKKBN. 2003. Alat Kontrasepsi KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta: BKKBN. Hal 7, 8, 10.
- Abdul Bari Saifuddin. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Yayasan Bina Pusataka Sarwono Prawiroharjo, Hal: 16, MK 52, MK-79, MK-82.
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. 2001, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Soekidjo, N., *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. 2005, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2003, Surabaya

